

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA KELAS 2 TEMA 6 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2 SDN NGAMPELWETAN

Fajar Choirun Nafsanto¹⁾, Mudzanatun²⁾, dan Muhammad Arief Budiman³⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9941

¹²³ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dan guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis huruf tegak bersambung pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 SDN Ngampelwetan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Hasil analisis dari wawancara, angket dan tes yaitu ditemukan kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Kesulitan tersebut yaitu saat penulisan huruf tegak bersambung terdapat kesalahan penulisan kata yang hurufnya masih kurang lengkap, penulisan huruf kapital kurang tepat, penulisan tanda baca tidak disertakan, tulisan yang bergelombang tidak sesuai dengan baris yang sudah disediakan, dan siswa masih belum bisa menulis huruf tegak bersambung dengan lancar. Adapun kesulitan guru yang ditemukan pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yaitu guru kesulitan menyampaikan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung sehingga siswa kurang paham dalam membedakan huruf cetak biasa dan huruf tegak bersambung, guru tidak menggunakan sarana prasarana sekolah dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa merasa bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, dan guru kurang dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga guru merasa waktu yang dilaksanakan untuk siswa belajar menulis huruf tegak bersambung di sekolah masih kurang.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Keterampilan Menulis, Huruf Tegak Bersambung

History Article

Received 5 November 2021

Approved 8 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Nafsanto, F, C., Mudzanatun., & Budiman, M, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 SDN Ngampelwetan. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 504-513.

Coressponding Author:

Jl. Lontar No 1 – Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: ¹ fajar31101999@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki sarana penting dan nyata dalam proses pembelajaran siswa pada kehidupan kesehariannya. Pentingnya sebuah Pendidikan bagi siswa tidak hanya untuk saat ini saja, namun juga untuk kepentingan seorang siswa di masa yang akan datang. Yang dalam berjalannya proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa peran penting dari seorang pendidik dan bagaimana peran seorang pendidik yaitu mendidik siswa, terutama siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Pendidikan termasuk hal penting untuk membangun peradaban bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat Pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai yaitu kemampuan proses strategis.

Adapun kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa, siswa akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan yang terutama dan ditujukan dalam memahami materi Bahasa Indonesia, bersastra, bahasa seni dan sastra (Delmawati, 2015; Djuanda, 2006; Kristiantari, 2004). Dengan bahasa orang dapat: menjadi makhluk sosial berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang. Masa mendatang kita dipacu oleh kemajuan global salah satunya yang sangat nyata bidang teknologi dan informasi yang semakin canggih dengan kemampuan membaca, menulis seiring kemajuan zaman haruslah kita kembangkan secara sungguh-sungguh, agar semua kemajuan dapat kita ikuti dengan baik, benar dan tepat guna.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah. (Rofiudin dkk, 1998; Solchan, 2008)

Tarigan (2013:1) berpendapat mengenai keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang ada empat aspek. Empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca (4) keterampilan menulis. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa dari keterampilan berbahasa di atas, keterampilan menulis juga memiliki peranan penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis mulai diajarkan di bangku sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dari seorang individu untuk mengungkapkan dengan cara menuangkan gagasan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan yang diinginkan, atau mengungkapkan perasaan dalam bentuk bahasa tulis. (Rohmawati dkk, 2020; Oktavia dkk, 2019). Keterampilan menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu menulis formula dan menulis lanjutan. Menulis formula dimulai pada kelas 1 dan 2. Sedangkan menulis lanjutan dimulai pada kelas 3 sampai kelas 6. Pada tahap menulis formula bagi kelas 1 dan 2, salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu menulis huruf tegak bersambung.

Membelajarkan huruf tegak bersambung pada siswa sangat penting karena selain dapat membuat hasil tulisan siswa menjadi indah dan rapi, menulis dengan huruf tegak bersambung juga memiliki manfaat yaitu dapat merangsang perkembangan motorik anak, dapat menulis lebih cepat, dan dapat menumbuhkan kreatifitas tulisan siswa, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis tegak bersambung. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana individu mengalami kesulitan yang disebabkan oleh beberapa faktor tidak beruntungnya dalam kondisi lingkungan, perbedaan kebudayaan, atau konflik mental yang dialami individu tersebut. Kesulitan tersebut lebih cenderung kepada ketidaktepatan pola pengajaran pada saat duduk di bangku sekolah atau faktor lingkungan sekitar individu tersebut. (Hidayah dkk, 2020; Pratiwi dkk, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rokhayati, S.Pd selaku guru kelas 2 SDN Ngampelwetan, beliau mengatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa yaitu masih banyaknya siswa yang belum bisa menulis huruf tegak bersambung, kurang pemahannya siswa untuk mengetahui bentuk-bentuk huruf dalam bentuk huruf tegak bersambung. Selain itu siswa juga kurang paham akan penggunaan buku halus dalam menulis huruf tegak bersambung, serta penggunaan dari buku halus belum mereka kuasai. Terlihat dari tulisan siswa yang masih miring di buku halus, dan tulisan mereka sulit untuk dibaca. Masalah ini mungkin dikarenakan karena kurangnya latihan untuk siswa untuk menulis huruf tegak bersambung, dan siswa jarang diperkenalkan untuk menulis huruf tegak bersambung. Duval (Kurniasih, 2019:28) mengemukakan bahwa latihan menulis dengan baik sangat sedikit diberikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 SDN Ngampelwetan”. Pentingnya penelitian ini dilaksanakan karena peneliti ingin mendeskripsikan kesulitan siswa yang dialami selama ini dalam menulis huruf tegak bersambung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020:9). Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan lengkap mengenai masalah yang diteliti, peneliti mendeskripsikan apa yang telah diteliti. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 2 dan semua siswa kelas 2 yang berjumlah 20 siswa SDN Ngampelwetan.

Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan penyajian hasil tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, angket, tes dan dokumentasi berupa foto. Pada penulisan laporan peneliti menganalisis data aslinya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran menulis pada materi huruf tegak bersambung. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kesulitan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yang dialami oleh guru dan siswa perlu di berikan alternatif. Agar beberapa kesulitan belajar yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran materi ini dapat terjabarkan sehingga muncul cara baru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Ngampelwetan, dibagi dalam beberapa tahap yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, analisis data dan interpretasi data.

Tahap pertama yaitu tahap pra lapangan, adapun rincian tahapan yang dipersiapkan yaitu meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, c) mengurus perizinan, d) menjajaki dan menilai lapangan, e) memilih dan memanfaatkan informan, f) menyiapkan perlengkapan penelitian, g) dalam penelitian ini, peneliti harus bertindak sesuai dengan etika yang berlaku sesuai norma masyarakat, kepercayaan, adat istiadat dan kebudayaan terutama berkaitan dengan tata cara peneliti dalam berhubungan dengan kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis huruf tegak bersambung. Pada tahap kedua yaitu pekerjaan lapangan peneliti sungguh-sungguh dengan kemampuan yang dimiliki berusaha untuk memahami latar penelitian. Dengan daya dan usaha serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti dipersiapkan benar-benar sehingga dapat fokus untuk menghadapi lapangan penelitian. Tahap ketiga yaitu analisis data. Setelah semua data diperoleh selanjutnya dilakukan verifikasi data. Peneliti berusaha untuk mencapai pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Setelah tahap analisis data selesai dan telah diperoleh kesimpulan, penulis masuk pada tahap keempat yaitu interpretasi data. Dalam interpretasi data peneliti meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan (Moleong, 2017:127-151).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli - 10 Juli 2021 di SDN Ngampelwetan yang beralamat di Jalan Krajan Dua, Desa Ngampelwetan, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Penelitian ini sumber data yang didapat berasal dari wawancara, angket, dan tes. Jadi instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar wawancara, angket/kuesioner, dan jawaban

esai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara guru, angket siswa, tes siswa dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber (Sugiyono, 2020:368). Data yang dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut ; a) membandingkan data hasil wawancara, dan b) membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan isi dokumen yang berkaitan.

Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu menggunakan metode menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020:133) menyatakan bahwa aktivitas data penelitian kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan analisis mengenai kesulitan belajar siswa dalam menulis Huruf Tegak Bersambung yang terdapat pada buku siswa Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti pada SDN Ngampelwetan.

Lokasi penelitian di SDN Ngampelwetan yang beralamat di Jalan Krajan Dua, Desa Ngampelwetan, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, Kode Pos 51357. SDN Ngampelwetan memiliki jumlah siswa 125 siswa. Pada kelas 2 terdapat 20 siswa dan tercatat aktif.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di SDN Ngampelwetan

Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 SDN Ngampelwetan

Rata-rata keseluruhan siswa kelas 2 SDN Ngampelwetan sudah bisa membaca dan menulis. Namun, dalam membaca dan menulis masih dijumpai siswa yang masih belum lancar. Sehingga dalam menulis huruf tegak bersambung masih kurang lancar. Akibatnya pada siswa tertentu tertinggal dari teman-temannya. Meskipun, pada saat kelas 1 siswa sudah diajarkan untuk membaca dan menulis. Hal tersebut dikarenakan kurang kontrolnya guru saat pembelajaran dan kurangnya siswa dalam berlatih membaca dan menulis di rumah. Akan tetapi, siswa kelas 2 SDN Ngampelwetan saat diperintahkan untuk menulis huruf tegak bersambung sangat bersemangat dan terbukti pada saat menulis huruf tegak bersambung tidak dijumpai siswa yang marah ataupun menangis. Siswa kelas 2 SDN Ngampelwetan sangat sabar dalam menulis. Meskipun dalam menulis huruf tegak bersambung masih ada siswa yang lambat namun dapat diselesaikan dengan baik.

Seluruh siswa kelas 2 SDN Ngampelwetan, tidak ditemukan mengalami gangguan penglihatan dan kelainan anggota gerak seperti kidal. Semua siswa dapat melihat jelas tulisan pada papan tulis dan buku siswa masing-masing. Pada saat pembelajaran tepatnya pada Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2, saat diperintahkan menulis huruf tegak bersambung dengan metode dikte yang dilaksanakan oleh peneliti dapat didengarkan dengan baik oleh siswa yang kemudian dituangkan dalam bentuk huruf tegak bersambung pada lembar jawab halus yang sudah disediakan. Siswa dapat mendengarkan suara peneliti dengan baik dan jelas. Hal tersebut berarti pada siswa kelas 2 SDN Ngampelwetan tidak ada yang mengalami gangguan pendengaran.

Saat wawancara dengan guru kelas, tidak ditemukan siswa yang mengalami kelainan anggota gerak tangan. Dan tidak ada siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Sehingga, dalam penulisan huruf tegak bersambung siswa dapat melaksanakan dengan lancar. Meskipun masih dijumpai siswa yang masih lambat membaca dan menulis. Hal tersebut dikonfirmasi oleh siswa melalui angket yang sudah diisi. Hasilnya, tidak ada siswa yang mengalami kelainan anggota gerak tangan dan gangguan penglihatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 SDN Ngampelwetan, pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dan menggunakan media poster gambar huruf tegak bersambung.

Siswa kelas 2 SDN Ngampelwetan rata-rata sudah lancar dalam menuliskan huruf tegak bersambung. Akan tetapi masih ditemukan kesalahan saat menuliskan huruf tegak bersambung di lembar jawab halus. Kesalahan tersebut antara lain penulisan huruf tegak bersambung tidak sesuai dengan baris yang disediakan pada lembar jawab halus, tidak menyertakan huruf kapital yang tepat, tidak menyertakan tanda baca pada jeda kalimat dan akhir kalimat, dan siswa tergesa-gesa menuliskan huruf tegak bersambung sehingga ada beberapa yang lupa tidak menuliskan huruf dengan lengkap. Masih juga dijumpai siswa menuliskan huruf kapital tegak bersambung dengan huruf kapital cetak biasa. Seperti menuliskan kata “Mengerjakan” yang seharusnya pada awal kalimat menggunakan huruf kapital, sudah benar namun ada siswa yang masih menggunakan huruf kapital cetak biasa.

Rata-rata keseluruhan siswa kelas 2 SDN Ngampelwetan menyatakan mudah menulis di lembar jawab halus yang sudah disediakan. Hanya saja masih dijumpai beberapa kesalahan pada saat pelaksanaan menulis huruf tegak bersambung. Beberapa kesalahan siswa dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Yang pertama, siswa mengawali tulisan tidak dengan baris yang tepat. Seharusnya siswa menggunakan baris ketiga dari bawah, tapi siswa memulai tulisan dari baris keempat dari bawah. Sehingga menghasilkan tulisan yang salah. Kemudian yang kedua ditemukan kesalahan pada penulisan b, k, l, h (huruf jambul) dan g, j, y (huruf berekor). Banyak siswa yang tidak menuliskan sesuai contoh penulisan huruf tegak bersambung. Siswa menuliskan huruf jambul hanya setinggi dua baris dari tengah saja. Tidak menulis penuh sampai baris paling atas untuk penulisan huruf berjambul. Dan untuk penulisan huruf berekor, siswa hanya menuliskan sampai baris kedua saja dari bawah. Tidak penuh sampai baris terakhir.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang membahas mengenai pembelajaran tata tulis, tanda ejaan, dan tanda baca (Sari dkk, 2020; Semi, 2007; Syaputri dkk, 2020; Widiyawati, 2017; Yuniarti, 2019). Pada pembelajaran menulis huruf tegak bersambung siswa banyak mengalami kesulitan. Yaitu dalam menuliskan huruf tegak bersambung karena kurang terbiasa, maka kesalahan tersebut menjadi banyak. Siswa kurang memperhatikan baris yang sudah disediakan pada lembar jawab halus. Sehingga penulisannya tidak rapi dan bergelombang. Meskipun, pada saat menulis huruf tegak bersambung sudah dicontohkan oleh peneliti bentuk huruf sesuai dengan baris yang tepat. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca, banyak siswa yang sudah paham. Namun, penggunaan huruf kapital pada penulisan huruf tegak bersambung pada masing-masing siswa masih sering terlupa tidak disertakan karena tergesa-gesa. Pada saat didiktekan oleh peneliti dengan teks berjudul “Lani Anak yang Rajin” masih dijumpai siswa menulis huruf tegak bersambung dengan huruf cetak biasa khususnya pada penulisan huruf kapital.

Dalam pembelajaran menulis, peneliti menggunakan metode dikte. Sehingga siswa dapat terlatih dalam pemahaman setelah itu dapat menuangkan gagasan pikirannya ke dalam bentuk tulisan huruf tegak bersambung. Pada saat didiktekan teks “Lani Anak yang Rajin”, siswa dapat menuangkan dalam bentuk tulisan huruf tegak bersambung pada lembar jawab halus dengan tepat. Hal tersebut berarti bahwa siswa tidak mengalami gangguan pendengaran.

Fungsi dari lima baris yang disediakan pada lembar jawab halus yaitu untuk memudahkan dan memperlancar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Sehingga hasil tulisan akan lebih rapi dan indah. Karena, jika siswa menulis huruf tegak bersambung tidak awali pada baris tepat maka akan terlihat tidak rapi dan tidak indah.

Dalam menulis huruf tegak bersambung, terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Langkah yang pertama yaitu dalam menulis huruf tegak bersambung harus diawal pada baris ketiga dari bawah. Sehingga akan menghasilkan tulisan yang rapi dan indah. Dari hasil tulisan siswa, banyak ditemukan siswa menuliskan huruf tegak bersambung akan tetapi tidak diawali pada baris ketiga. Sehingga tulisan siswa terlihat tidak rapi.

Langkah yang kedua, siswa harus memahami karakteristik masing-masing penulisan huruf tegak bersambung. Yaitu mengenai Panjang pendeknya garis pada setiap huruf. Masing-

masing huruf tersebut memiliki cara penulisannya sendiri. Penulisan huruf sesuai dengan baris yang ditentukan yaitu 1) huruf kapital panjangnya 3 baris, baik tiga baris keatas maupun kebawah. 2) huruf kecil. 3) huruf berjambul ada dua, yaitu huruf berjambul penuh, seperti b, h, k, l yang penulisannya tiga baris keatas penuh dan huruf yang berjambul tidak penuh, seperti d dan t dengan tinggi dua baris keatas. 4) huruf berekor ada dua, yaitu berekor penuh, seperti huruf g, j, y yang penulisannya dua baris kebawah penuh dan huruf yang berekor tidak penuh, seperti p dan q penulisannya satu baris ke bawah. 5) huruf yang berekor dan berjambul adalah huruf f penulisannya tiga baris keatas dan dua baris ke bawah. 6) Huruf yang tidak berjambul dan berekor adalah huruf a, c, e, o, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, dan z dalam tata penulisannya pada lembar jawab halus dengan tinggi satu baris. Banyak siswa yang tidak memperhatikan panjang pendeknya masing-masing huruf sehingga hasil tulisan siswa tidak beraturan.

Jika beberapa langkah-langkah tersebut diperhatikan, maka bisa dipastikan tulisan siswa akan terlihat rapi dan indah. Meskipun kerapihan tulisan pada masing-masing siswa tidak dapat disamakan, yang artinya kerapihan siswa dalam menulis berbeda-beda. Namun apabila dalam penulisan selalu mengawali pada baris ketiga dari atas, maka hasil tulisan siswa akan terlihat rapi.

Selain memperhatikan beberapa langkah-langkah dan aturan penulisan huruf tegak bersambung, siswa juga perlu membiasakan diri untuk menulis huruf tegak bersambung. Karena akan sulit dalam menulis huruf tegak bersambung apabila tidak dibiasakan. Perlunya siswa belajar lebih intensif mengenai menulis huruf tegak bersambung tidak hanya di sekolah saja namun juga perlu dibiasakan belajar menulis huruf tegak bersambung di rumah.

Tabel 1. Persentase Jawaban Hasil Angket Siswa

No	Pernyataan Angket	Persentase
1.	Siswa sudah bisa membaca.	100%
2.	Siswa suka membaca buku.	85%
3.	Siswa suka menulis.	100%
4.	Siswa bisa menulis dengan lancar.	75%
5.	Siswa mengerti tanda baca.	95%
6.	Siswa sering mengalami pegal tangan saat menulis.	55%
7.	Saat tangan pegal siswa tidak bersemangat menulis.	0%
8.	Siswa dapat melihat tulisan di papan tulis.	100%
9.	Siswa dapat melihat tulisan di buku dengan jelas.	100%
10.	Siswa dapat mendengar suara peneliti dengan jelas.	100%
11.	Ibu guru pernah mencontohkan menulis di papan tulis.	100%
12.	Siswa bersemangat saat diminta menulis huruf tegak bersambung	95%
13.	Siswa pernah belajar menulis bersama orang tua.	100%

14.	Ibu guru pernah memberikan pr untuk dikerjakan di rumah.	100%
15.	Siswa mengerjakan pr sendiri.	80%
16.	Saat siswa kesulitan menulis huruf tegak bersambung, siswa akan marah.	0%
17.	Saat siswa kesulitan menulis huruf tegak bersambung, siswa akan menangis.	0%
18.	Siswa dapat menulis huruf tegak bersambung dengan lancar.	80%
19.	Siswa kesulitan menulis huruf tegak bersambung.	20%
20.	Siswa merasa mudah menulis di lembar jawab halus.	80%

SIMPULAN

Kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Kesulitan tersebut yaitu pada saat penulisan huruf tegak bersambung masih terdapat kesalahan penulisan kata yang hurufnya masih kurang lengkap, penulisan huruf kapital yang kurang tepat, penulisan tanda baca yang tidak disertakan, tulisan yang bergelombang tidak sesuai dengan baris yang sudah disediakan, dan siswa masih belum bisa menulis huruf tegak bersambung dengan lancar.

Adapun kesulitan guru yang ditemukan pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yaitu guru kesulitan menyampaikan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung sehingga siswa kurang paham dalam membedakan huruf cetak biasa dan huruf tegak bersambung, guru tidak menggunakan sarana prasarana sekolah dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa merasa bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, dan guru kurang dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga guru merasa waktu yang dilaksanakan untuk siswa belajar menulis huruf tegak bersambung di sekolah masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Delmawati. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Latihan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Anak Kesulitan Belajar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 4 No. 3,,16 – 26.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). *ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN KELAS V SDN BUGANGAN 02 SEMARANG*. Thinking Skills and Creativity Journal, 3(1).
- Kristiantari, R. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Surabaya: Media Ilmu.
- Kurniasih, D. (2019). *Penggunaan Model Art dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik SLB*. Diakses dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dialogika/article/view/164>.

- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Oktavia, W., Mudzanatun, M., & Cahyadi, F. (2019, June). *ANALISIS KESULITAN MENULIS PUISI BEBAS KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI 4 JELOBO KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. In Seminar Nasional HIMA PGSD 2019.
- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. 2020. *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN KELAS V SD NEGERI CEPAGAN 01 BATANG*. JS (JURNAL SEKOLAH), 4(3), 267-273.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Peraturan Presiden.
- Rofi'uddin A., & Zuchdi, D. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Rohmawati, F., Saputra, H. J., & Mudzanatun, M. (2020, September). *PENERAPAN LITERASI MELALUI MINAT MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS IV SEMESTER GASAL SDN SUMBEREJO 01 PATI TAHUN 2019/2020*. In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 2, No. 1).
- Sari, N., Kusmana Ade., Kuntarto Eko. 2020. *Strategi Mengatasi Kesulitan Menulis (DISGRAFIA) Melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah*. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran>.
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Solchan T.W. (2008). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD Tangerang Selatan*: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaputri, Marita Nurtama. 2020. *Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II di SDN 1 Jatigunung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi STKIP Pacitan (online). Diakses pada tanggal 4 April 2021 pukul 11.00 WIB.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiyawati, Aprilia Dina. 2017. *Pengaruh Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II A SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta (online). Diakses pada tanggal 2 April 2021 pukul 01.00 WIB.
- Yuniarti, Anita Tri. 2019. *Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana*. Skripsi Universitas PGRI Semarang (online). Diakses pada tanggal 3 April 2021 pukul 10.30 WIB.